



MEWUJUDKAN GERAKAN SADAR SEHAT PADA ANAK MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Aprilia Yuanita Anwaristi¹, Nendika Dyah Ayu Murika Sari², Cahyani Cahyani³, Morita Sari⁴, Ikmal Hafizi⁵, Nur Ariska Nugrahani⁶, Gusti Dhika Zafira⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: aya427@ums.ac.id

ABSTRAK

Aspek kesehatan Anak Usia Dini yang perlu diperhatikan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan UKGS belum pernah dilakukan di SD Negeri Krikilan Dua, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Guru dan siswa belum pernah mendapatkan materi pelatihan tentang cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi pada saat pandemi covid 19. Tujuan kegiatan ini adalah terciptanya gerakan masyarakat sadar sehat pada anak terutama pada kesehatan gigi selama pandemi covid-19. Metode penyuluhan dilakukan dalam beberapa tahap meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kesadaran akan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar selama pandemi adalah kurang, dikarenakan program UKGS juga tidak dapat berjalan dengan baik. Penyuluhan cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar dari yang berpengetahuan kurang menjadi baik dan sangat baik. Upaya lanjutan perlu dilakukan misalnya dengan sikat gigi bersama dan cek kesehatan gigi oleh tim penyuluh.

Kata Kunci : sadar sehat, UKGS, sikat gigi

ABSTRACT

One of the aspects of early childhood health that needs to be considered is dental and oral health. The UKGS activity has never been carried out in Krikilan Dua State Elementary School, Masaran District, Sragen Regency. Teachers and students never received training materials on adequately brushing their teeth to maintain dental health during the covid 19 pandemic. This activity aimed to create a healthy awareness community movement in children, especially on dental health during the covid-19 pandemic. The extension method was carried out in several stages, including preparation, implementation, and evaluation. Awareness of dental health in elementary school children during the pandemic was lacking because the UKGS program was also unable to run well. Counseling on how to brush teeth properly to maintain dental and oral health increased the knowledge of elementary school children from less knowledgeable to good and very good. Further efforts must be made, for example, by joint toothbrushing and dental health checks by the extension team.

Keywords: healthy awareness, UKGS, toothbrush

1. PENDAHULUAN

Aspek kesehatan Anak Usia Dini yang perlu diperhatikan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Sebagian besar orang tua memiliki perspektif cukup baik dan cukup peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Namun, masih banyak orangtua yang tidak memahami mengenai karies gigi pada anak. Orangtua yang memiliki perspektif cukup baik dan cukup peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak tidak berhubungan dengan faktor pekerjaan orangtua (Putri Abadi & Suparno, 2019). Kesehatan gigi selama masa pandemi menjadi hal yang penting mengingat penyebaran corona virus berkaitan erat dengan kesehatan rongga mulut (Adil et al., 2021). Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) diumumkan WHO (World health Organization) tanggal 11 Maret 2020. Pandemi Covid-19 muncul pertama kali pada 31 Januari 2020 di Wuhan, Propinsi Hubei, RRC. Memasuki pertama Bulan Juli 2020 terdapat 10.857.346 korban positif yang diantaranya terdapat korban jiwa sebesar 520.127 meninggal dunia dan dinyatakan sembuh sebanyak 6.076.094 orang (Prasetyo et al., 2021). Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada 2 Maret 2020. Pada 2 Juli, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Provinsi Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar (Ratcliffe, 2020).

Pandemi covid-19 mengakibatkan banyak pembatasan hampir ke seluruh layanan rutin, baik dari segi akses maupun kualitas, termasuk pembatasan pelayanan kesehatan, seperti pengurangan frekuensi pemeriksaan gigi dan mulut (Asriawal, Thioritz E, 2021). Bagi orang tua tentu menyadari akan pentingnya kesehatan gigi saat pandemi sehingga dengan sadar akan melakukan tindakan preventif untuk mengatasi sakit gigi. Kasus yang berbeda mungkin terjadi pada anak-anak yang kurang mengetahui dampak pandemi terhadap kesehatan. Anak-anak cenderung menyukai makanan dan minuman manis sebagai penyebab sakit gigi dan kurang mengetahui cara menjaga kesehatan gigi. Anak-anak kurang mengetahui bagaimana menyikat gigi dengan benar dan cenderung malas menyikat gigi jika tidak terdapat dorongan dari orang tua (Pan, 2022).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS Sragen, 2020), Kecamatan Masaran memiliki ketersediaan tenaga Kesehatan Dokter Umum dan Dokter Gigi yang masih terbatas. Puskesmas Masaran 1 mempunyai 1 dokter umum dan 25 bidan tanpa dokter gigi sedangkan Puskesmas Masaran 2 mempunyai 2 dokter umum, 1 dokter gigi dan 20 bidan. Jumlah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) di Masaran adalah 8 buah. Wilayah kerja kecamatan Masaran terutama di Puskesmas Masaran I dan Masaran II belum di laksanakan kegiatan preventif untuk menjaga kesehatan gigi, umumnya kegiatan preventif tersebut berupa UKGS (Upaya Kesehatan Gigi Sekolah). UKGS terdiri dari Sikat Gigi Bersama (SIGIMA) dan Pelayanan Perawatan Gigi (Anggraeni & Yuniarti, 2019).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) ialah salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk menciptakan masyarakat sehat dengan tujuan memelihara dan mendorong berbagai kalangan untuk memperhatikan kesehatan gigi dan mulut seluruh siswa di sekolah yang terpilih, yang ke depannya dilengkapi dengan kuratif. Upaya bagi siswa yang membutuhkan tindakan merawat kesehatan gigi dan mulut. Program UKGS sudah berjalan sejak tahun 1951, namun belum membuahkan hasil karena kesehatan gigi anak usia 12 tahun belum membaik secara pesat. Tingginya angka kerusakan gigi pada kelompok anak usia 12 tahun yang membutuhkan perawatan sebesar 62,3 persen, namun penampakan gigi yang mendapat perawatan hanya sekitar 0,7 persen, dan sisanya 26,2 persen dicabut. Intervensi perilaku yang dapat dicoba dilakukan di UKGS, terbagi menjadi tiga kategori: upaya pelatihan bagi guru, orang tua, atau dokter kecil, pengawasan oleh tenaga kesehatan, dan pendidikan kesehatan gigi dan mulut, terbagi sikat gigi dan kedokteran gigi, dan Perawatan Mulut. Pemeriksaan kebersihan gigi dapat dilakukan oleh dokter gigi atau dokter kecil (Oktadewi, 2019). Ketidaktersediaan UKGS menjadi sangat vital mengingat terdapat 30 SD/MI di cakupan kerja Masaran I dan 20 SD/MI di cakupan kerja Masaran II. Khusus Desa Krikilan yang merupakan tempat dilaksanakan PKM yang masuk di wilayah kerja Masaran I mempunyai 2 SD/MI dengan jumlah murid 306 anak.

Hasil wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan informasi kegiatan UKGS belum pernah dilakukan di SD negeri Krikilan Dua, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Guru dan siswa belum pernah mendapatkan materi pelatihan tentang cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi pada saat pandemi covid 19. Tujuan kegiatan ini adalah terciptanya gerakan masyarakat sadar sehat pada anak terutama pada kesehatan gigi selama pandemi covid-19.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri Krikilan Dua Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Penyuluhan di lakukan pada siswa SD kelas III-VI. Kegiatan dibagi dalam beberapa tahap. Pada tahap persiapan diawali survei awal ke Puskesmas untuk menggali informasi sekolah yang sudah menerapkan UKGS. Informasi dari petugas kesehatan dan kader desa krikilan didapatkan bahwa SDN dua Krikilan belum menerapkan UKGS. Tim Survey melakukan pendataan jumlah siswa kelas III-

VI dan mengurus perijinan. Setelah dicapai kesepakatan, kegiatan penyuluhan dilakukan tanggal 26 Maret 2022 jam 08.30 WIB. Kegiatan dilanjutkan dengan Koordinasi dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan penyuluhan dan screening kesehatan gigi dan mulut. Tim kemudian menyiapkan bahan-bahan untuk survey berupa form kuisisioner Kesehatan gigi dan mulut. Serta bahan-bahan penyuluhan seperti poster dan alat peraga. Pelaksanaan penyuluhan dan survey di lakukan dengan memperhatikan protokol Kesehatan. Mitra pihak sekolah dan Mitra para siswa SD yang di harapkan dapat memberikan respon positif dan menyediakan tempat yang kondusif untuk penyuluhan maupun screening. Evaluasi yang dapat dilakukan adalah melihat jumlah peserta penyuluhan, peningkatan nilai pre-test dan post-test.



Gambar 1. Koordinasi dengan Guru SD Krikilan dua



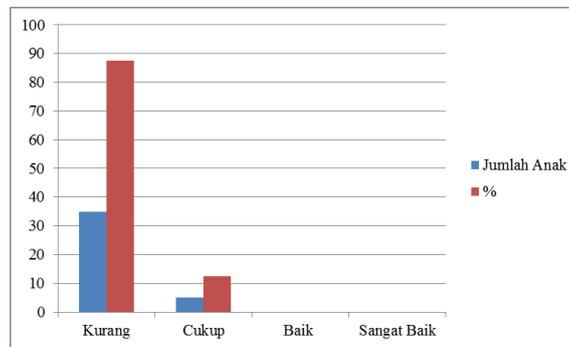
Gambar 2. Poster Penyuluhan



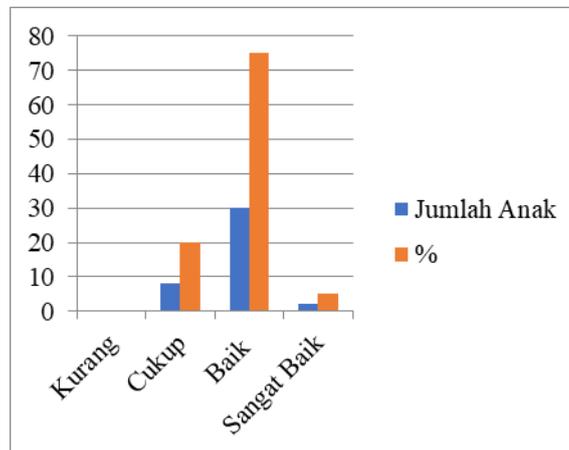
Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini para guru dan siswa sangat aktif, baik pada saat proses persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Para guru dan tim pelaksana kegiatan pustu menyiapkan perlengkapan, fasilitas, tempat, untuk pelaksanaan kegiatan ini. Hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama 1 hari adalah sebagai berikut :



Gambar 4. Pengetahuan mitra sebelum dilakukan penyuluhan



Gambar 5. Pengetahuan mitra setelah dilakukan penyuluhan

Gambar 4 menjelaskan bahwa pengetahuan mitra tentang cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi sebelum dilakukan penyuluhan adalah kurang yaitu 87,5 % dari jumlah peserta. Peserta penyuluhan yang memiliki pengetahuan cukup yaitu sebesar lima orang dengan prosentase 12,5%. Gambar 5 menjelaskan bahwa setelah diberikan penyuluhan pengetahuan sebagian besar mitra akan cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi adalah baik dengan prosentase 75%. Pengetahuan mitra yang masih menunjukkan nilai cukup yaitu sebesar 20 % dan pengetahuan mitra yang menunjukkan nilai sangat baik hanya sebesar lima persen.

Pengetahuan mitra tentang cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi sebelum dilakukan penyuluhan adalah kurang. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan pengetahuan mitra tentang cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi menjadi baik. Selama pandemi COVID-19, anak-anak tidak dapat menghadiri proses belajar tatap muka di taman kanak-kanak ataupun di sekolah, memiliki kontak langsung dengan teman dan anggota keluarga mereka. Anak-anak terpaksa harus tinggal di rumah dengan kesempatan terbatas untuk melakukan aktivitas fisik dan melakukan hobi dan minat mereka. Ketidakterdapat kontak langsung menjadikan program UKGS tidak dapat dilaksanakan. Anak-anak kurang mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai cara merawat gigi dan menjaga kesehatan gigi sesuai program UKGS. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang bertujuan memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Purnamasari & Raharyani, 2020; Sari, Ulfiana, & Rachmawati, 2012).

Pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan mitra tentang cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi menjadi baik dengan prosentase 75% dan sangat baik sebesar 5%. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SDN Kringkulan dua dilakukan dengan berbagai media, adapun diantaranya dengan media poster, brosur dan animasi. Peran media dalam pendidikan kesehatan adalah sebagai sarana membangun suasana kondusif terhadap perubahan perilaku positif terhadap kesehatan. Media penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan, setelah diberikan media penyuluhan poster, brosur dan kartun animasi dalam bentuk power point, pengetahuan anak-anak meningkat menjadi baik dan sangat baik. Andriani (Andriany, 2016) menemukan bahwa media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i sekolah dasar di Kota Banda Aceh. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i sekolah dasar di Kota Banda Aceh setelah diberikan media penyuluhan poster lebih baik daripada sebelum diberikan media penyuluhan. Temuan ini juga didukung oleh Hanif dan Prasko (Hanif & Prasko, 2018) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video, poster, brosur dan boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, meskipun secara statistik tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan penyuluhan menggunakan media video, brosur, poster dan boneka tangan.

Penyuluhan cara menyikat gigi untuk menjaga kesehatan gigi juga dapat memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan siswa dikarenakan selai pemaparan materi dengan media poster, dilakukan pula model peraga secara interaktif. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk maju ke depan secara bergantian untuk mempraktikkan apa yang sudah disampaikan oleh tim. Tim juga memberikan pembagian hadiah bagi anak-anak yang berani tampil maju kedepan untuk mempraktekan cara menyikat gigi yang benar. Kegiatan berlangsung dengan baik dan lancar. Perbaikan dimasa depan diperlukan upaya untuk dilakukan sikat gigi bersama dan cek kebersihan gigi oleh tim jika kondisi sudah memungkinkan. Promosi kesehatan pada anak-anak SD dengan tujuan untuk mengedukasikan cara merawat dan menjaga kesegatan gigi yang benar juga sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan untuk kedepannya, karena jumlah anak-anak SD di Indonesia terbilang sangat besar dan sedikit dari mereka yang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan cara merawatnya. Hal ini merupakan kewajiban bagi petugas kesehatan gigi untuk memperbaiki pengetahuan anak- anak mengenai kesehatan gigi dan mulut.

4. KESIMPULAN

Kesadaran akan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar selama pandemi adalah kurang, dikarenakan kondisi pandemi yang mengharuskan tidak terdapatnya kontak fisik. Program UKGS juga tidak dapat berjalan dengan baik selama masa pandemi. Penyuluhan cara menyikat gigi yang benar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak sekolah dasar dari yang berpengetahuan kurang menjadi baik dan sangat baik, meskipun masih terdapat porsi cukup baik dalam peningkatan pengetahuan. Tingginya peningkatan dapat terjadi karena tim penyuluhan menggunakan media poster, brosur dan kartun animasi video saat presentasi. Tim penyuluh juga memberikan kesempatan memperagakan cara menyikat gigi yang benar. Diperlukan upaya untuk dilakukan sikat gigi bersama dan cek kebersihan gigi oleh tim jika kondisi sudah memungkinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M. T., Rahman, R., Whitelaw, D., Jain, V., Al-Ta'an, O., Rashid, F., ... Jambulingam, P. (2021). SARS-CoV-2 and the pandemic of COVID-19. *Postgraduate Medical Journal*, 97(1144), 110–116.
- Andriany, P. (2016). Perbandingan Efektivitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 21–28.
- Anggraeni, T., & Yuniarti, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Status Kesehatan Anak Di Desa Jetiskarangpung, Kalijambe, Sragen. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 54–65.
- Asriawal, Thioritz E, A. (2021). Tingkat anxietas pasien terhadap kunjungan ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada masa pandemi COVID-19. *Media Kesehatan Gigi*, 20(2), 54–59.
- BPS Sragen. (2020). Kecamatan Masaran Dalam Angka 2020.
- Hanif, F., & Prasko, P. (2018). the Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3854>
- Oktadewi, F. D. (2019). Revitalisasi Program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (Ukgs) Melalui Pembinaan Dokter Kecil Di Sdn 1 Susukan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Prosiding*, 8(1).
- Pan, A. S. (2022). Efektivitas Usaha Kesehatan gigi Sekolah (UKGS) di Masa Pandemi. *Jurnal Bagus*, 03(01), 402–406.
- Prasetyo, A., Sutarno, Mahananto, Supriyadi, T., & Hartoyo, E. (2021). Pengemasan Dan Penjualan Online Produk Hortikultura Guna Menjamin Usaha Pada Saat Pandemi Covid-19. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 14–19. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v1i01.1237>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Peran Ibu Dan Remaja Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu Dalam Pemberdayaan Remaja Di Masa Pandemi COVID-19, Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2019*, 175–181. Retrieved from <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/prosidingwebinarwanita/article/view/1257>
- Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>
- Ratcliffe, R. (2020). First coronavirus cases confirmed in Indonesia amid fears nation is ill-prepared for an outbreak.
- Sari, E. K., Ulfiana, E., & Rachmawati, P. D. (2012). Pengaruh pendidikan kesehatan gosok gigi dengan metode permainan simulasi ular tangga terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan aplikasi tindakan gosok gigi anak usia sekolah di SD wilayah Paron Ngawi. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 1(1).

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

